



Pengaruh Penggunaan Stevia Sebagai Suplemen Terhadap Kadar Gula Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Repal Ilyas Nugraha¹, Amir Hamzah², Eva Martini³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email: repalilyasnugraha8@ummi.ac.id

Abstrak

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan kerja insulin. Salah satu upaya pengendalian kadar gula darah adalah pengaturan pola makan dengan mengganti gula menggunakan pemanis rendah kalori. Stevia merupakan pemanis alami yang berpotensi digunakan sebagai alternatif pengganti gula bagi penderita diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan stevia sebagai suplemen terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 16 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Baros, Kota Sukabumi. Intervensi berupa pemberian stevia ± 5 gram per hari selama 7 hari. Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata kadar glukosa darah dari 319,44 mg/dl menjadi 269,56 mg/dl. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai p-value 0,047 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa stevia berpengaruh signifikan dalam menurunkan kadar glukosa darah.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Stevia, Kadar Glukosa Darah, Pemanis Alami

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin merupakan hormon yang berfungsi mengatur kadar glukosa dalam darah. Pada tahun 2022, sekitar 14% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas hidup dengan diabetes, meningkat dari 7% pada tahun 1990. Selain itu, lebih dari separuh (59%) orang dewasa berusia 30 tahun ke atas yang mengidap diabetes tercatat pada tahun 2022. Pada tahun 2021, diabetes menjadi penyebab langsung dari 1,6 juta kematian, dengan 47% dari kematian tersebut terjadi pada usia di bawah 70 tahun (WHO, 2024). Data diabetes di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total 185.217.400 penduduk dewasa, prevalensi diabetes mencapai 11,3%. Dengan demikian, jumlah kasus diabetes pada orang dewasa di Indonesia mencapai 20.426.400. (IDF, 2025)

Di Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2020, prevalensi Diabetes Melitus mencapai 1,7%, yang berarti sekitar 82.590 orang menderita

penyakit ini (Arifah, 2023). Sedangkan jumlah data dikota sukabumi, provinsi jawa barat terdapat 4.436 orang penderita diabetes melitus (Pemprov Jabar, 2023). Pemantauan kadar gula darah merupakan aspek yang sangat penting bagi pasien diabetes melitus, karena hal ini menentukan pendekatan medis yang tepat (Arimbi et al., 2020).

Penderita diabetes melitus diharuskan untuk mengendalikan kadar gula darah dalam darah menjaga aturan pola makan agar kadar gula dalam darah tetap terkontrol (Hazni et al., 2021). Salah satu aspek penting dalam pengendalian diabetes melitus yaitu dengan pembatasan gula darah. Penderita diabetes melitus dianjurkan untuk mengganti gula dengan pemanis rendah kalori atau non-kalori agar kadar gula darah tetap terkontrol. (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Salah satu alternatif alami yang kini banyak dikembangkan dan direkomendasikan sebagai pengganti gula yaitu stevia, tanaman pemanis alami yang memiliki tingkat kemanisan tinggi tanpa menambah asupan kalori berlebih.

Stevia adalah tanaman asli dari Amerika Selatan yang memiliki karakteristik sebagai pemanis alami. Tanaman ini, yang dikenal dengan nama *Stevia Rebaudina Betoni*, memiliki kekuatan pemanis sekitar 300-450 kali lebih besar dibandingkan sukrosa. Tanaman tersebut juga populer karena rasa manis alaminya yang bebas kalori dan sering dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk pemanis buatan (Cynthia Dewi et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian uji coba acak terkontrol mengungkapkan bahwa penggunaan stevia secara teratur mampu mengurangi kadar glukosa darah saat puasa serta meningkatkan profil lemak darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 tanpa menimbulkan efek samping yang signifikan (Ajami et al., 2020b).

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh (Hanan et al., 2025) di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang, mengungkapkan bahwa penerapan stevia sebagai pengganti gula tebu mampu mengurangi kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Pada studi tersebut, dua subjek yang menderita diabetes tipe 2 dan diberikan 1gram larutan stevia setiap hari menunjukkan penurunan kadar gula darah setelah 2 jam peminuman, selama enam sesi pengamatan. Hasil ini menguatkan bukti bahwa stevia memiliki efek antihiperqlikemik dan dapat menjadi pilihan pemanis alami yang tepat bagi penderita diabetes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen* menggunakan *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok

pembanding atau kontrol.(Sugiyono, 2023). Didefinisikan sebagai ruang generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes melitus tipe 2 yang berada diwilayah kerja puskesmas baros dengan populasi 535 Merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai wakil untuk diteliti, berfungsi sebagai sumber data, dan mampu mewakili keseluruhan populasi dalam hal jumlah serta karakteristiknya (Asrulla et al., 2023).

$$(n - 1) (t - 1) \geq 15$$

$$(n - 1)(1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

t = Jumlah total kelompok

≥ 15 = Nilai batas minimum

Sampel yang akan terlibat dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Federer sebanyak 16.

Teknik sampling purposive merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus dari peneliti, yang mengacu pada ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2023)

a. Kriteria inklusi

- 1) Penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas baros.
- 2) Penderita sedang tidak mengkonsumsi pemanis buatan.
- 3) Tidak memiliki komplikasi berat.
- 4) Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*

a. Kriteria eksklusi

- 1) Penderita diabetes melitus 2 pengguna insulin intensif atau obat antihiperqlikemik.
- 2) Memiliki penyakit berat seperti gagal ginjal atau hati.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrument penelitian yang telah disiapkan dengan cermat, yaitu :

1. Pengukuran Gula Darah

Menilai pengaruh penggunaan stevia terhadap kadar glukosa darah menggunakan alat GDA merek *Easy Touch*.

2. Lembar Data Demografi

Mengumpulkan data dasar responden seperti usia dan jenis kelamin.

3. Lembar Kepatuhan Responden

Menilai kepatuhan konsumsi stevia sesuai dosis dan jadwal penelitian.

1. Analisis Univariat

Analisis ini meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan dosis yang diberikan) yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan kadar glukosa darah *pretest* dan *posttest* ditampilkan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Sugiyono, 2023)

2. Analisis bivariat

Analisis ini membandingkan dua variabel, yaitu penggunaan stevia sebagai variabel independen dan kadar glukosa darah sebagai variabel dependen. Dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, pengukuran kadar glukosa dilakukan dua kali pada kelompok yang sama, yaitu sebelum dan sesudah pemberian stevia sebagai pengganti gula.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data kadar glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 responden. Data dikatakan normal jika *p-value* $> 0,05$, dan tidak normal jika *p-value* $< 0,05$. (Santoso, 2020)

b) Uji Hipotesis (*paired sample t-test*)

Uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah penggunaan stevia. Hasil dianggap signifikan jika *p-value* $< 0,05$, dan tidak signifikan jika *p-value* $\geq 0,05$. (Sugiyono, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Baros, Kota Sukabumi, dengan fokus pada pasien diabetes melitus tipe, melibatkan 16 responden yang tergabung dalam satu kelompok saja. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 8 hingga 14 Desember 2025. Hasil analisis univariat dan bivariat disajikan dalam deskripsi temuan penelitian.

Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik responden dalam penelitian ini

meliputi usia dan jenis kelamin. Selain itu, gambaran kadar glukosa darah responden sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian stevia sebagai pengganti gula disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden

Kelompok	Rata – rata	Minimum	Maximum
16 Responden	59.00	40	70

Berdasarkan tabel tersebut rata – rata umur responden yaitu 59.00 tahun, dengan responden sebanyak 16 orang.

Jenis Kelamin

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi mengenai jenis kelamin responden yaitu:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – Laki	8	50
2	Perempuan	8	50
	Jumlah		100

Berdasarkan table 4.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah yang seimbang, yaitu masing – masing 8 responden (50%) pada kelompok perempuan dan laki – laki.

Kadar Glukosa Darah Sewaktu Sebelum Diberikan Intervensi

Sebelum menjelaskan penelitian, peneliti mengidentifikasi kadar glukosa darah sewaktu sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 3. Distribusi GDS Sebelum Perlakuan

Kadar GDS	Frequency (N)	Persentase (%)
189	1	6.3
219	2	12.5
237	1	6.3
250	1	6.3
290	1	6.3
309	1	6.3

321	2	12.5
326	1	6.3
356	1	6.3
359	1	6.3
375	1	6.3
426	1	6.3
434	1	6.3
480	1	6.3
Jumlah	16	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa nilai sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dl sebelum diberikan perlakuan, sedangkan responden dengan kadar glukosa <200 mg/dl hanya 1 reponden.

Dengan berbandingan rata – rata pada tabel berikut

Tabel 4. Rata – Rata GDS Sebelum Intervensi

Responden	Rata – rata	Std. devation	Minimum	Maximum
	319.44	84.095	189	480

Kadar Glukosa Darah Sewaktu Setelah Diberikan Intervensi

Peneliti kembali melakukan pengukuran untuk mengidentifikasi perubahan kadar glukosa darah pada responden. Hasil pengukuran telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kadar GDS Setelah Diberikan Stevia

Kadar GDS	Frequency (N)	Persetanse (%)
107	1	6.3
159	1	6.3
171	1	6.3
192	1	6.3

209	1	6.3
210	1	6.3
222	1	6.3
223	1	6.3
239	1	6.3
269	1	6.3
289	1	6.3
321	1	6.3
410	1	6.3
425	1	6.3
433	1	6.3
434	1	6.3
16		100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan setelah diberikan perlakuan beberapa responden mengalami penurunan <200 mg/dl, namun sebagian mengalami penurunan akan tetapi masih >200 mg/dl.

Dengan perbandingan pada tabel berikut

Tabel 6. Rata – Rata GDS Sesudah Intervensi

Responden	Rata – rata	Std. deviation	Minimum	Maximum
	269.56	105.710	107	434

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas kadar glukosa darah sewaktu sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk GDS Sebelum dan Sesudah

Kelompok	Shapiro-wilk P-value	Kesimpulan
<i>Pre-test eksperimen</i>	0,780	Normal
<i>Post-test eksperimen</i>	0,089	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh nilai P-value pada *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05. Hal ini memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji *paired samples t* dilakukan untuk mengetahui efektivitas intervensi pemberian stevia dalam mengendalikan kadar glukosa darah sewaktu pada kelompok eksperimen. Berikut hasil dari analisis efektivitas terhadap kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi :

Tabel 8. Analisis Efektivitas Intervensi Pada Kelompok Eksperimen

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
GDS Pre Test - GDS Post Test	49.875	92.164	23.041	756	98.985	047

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan uji statistic menggunakan paired sample Test, dengan nilai P - value sebesar $0.047 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas konsumsi stevia dalam mengontrol kadar gula darah pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

Analisis Kadar Glukosa Darah Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil distribusi kadar glukosa darah sewaktu pada responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu diatas batas normal yaitu >200 mg/dl dengan jumlah 15 responden, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kadar gula darah diatas batas normal. Dengan rata - rata kadar glukosa darah 105.710 mg/dl.

Analisis Kadar Glukosa Darah Setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil distribusi kadar glukosa darah sewaktu pada responden setelah diberikan intervensi dengan mengkonsumsi stevia memperlihatkan bahwa hasil nilai rata – rata yaitu 296.56 mg/dl dengan standar deviasi 105.710. Hal ini menunjukkan adanya penurunan signifikan terhadap glukosa darah sewaktu pada kelompok eksperimen.

Analisis efektivitas Stevia Sebagai Suplemen Dalam Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang dianalisis menggunakan Paired Sample Test diperoleh nilai P – Value yaitu 0,047 (<0,05). Dengan Hasil ini menunjukkan efektivitas Stevia dalam mengendalikan kadar glukosa darah pada kelompok eksperimen dengan selisih 49.875 memperlihatkan adanya penurunan secara cukup signifikan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Hermanto et al., (2025) bahwa konsumsi ekstrak stevia dapat menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan hasil tersebut dibandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan kadar glukosa kadar lebih tinggi pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan stevia sebagai terapi non-farmakologis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut: Pengumpulan data tidak dapat dilakukan dalam satu waktu karena menyesuaikan dengan jadwal responden . Penelitian ini hanya satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding ataupun control. Instrumen dari peneliti ini bergantung pada kejujuran responden dan tidak ada pemantauan secara khusus terhadap responden. Kondisi ini bisa saja menimbulkan ketidak patuhan responden dalam konsumsi stevia.

KESIMPULAN

hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Stevia Sebagai Suplemen Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2” maka dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil pengukuran awal dari 16 responden, sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu >200 sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa mayoritas kadar glukosa darah sewaktu responden diatas batas normal. Berdasarkan hasil pengukuran akhri terdapat penurunan pada responden dengan rata –

rata 269.56 mg/dl, beberapa responden tidak mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji sample paired test pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai $0,047 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut maka terdapat efektivitas stevia sebagai suplemen dalam pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ajami, M., Seyfi, M., Abdollah Pouri Hosseini, F., Naseri, P., Velayati, A., Mahmoudnia, F., Zahedirad, M., & Hajifaraji, M. (2020a). Effects of stevia on glycemic and lipid profile of type 2 diabetic patients: A randomized controlled trial. *Avicenna Journal of Phytomedicine*, *10*(2), 118–127.
- Ajami, M., Seyfi, M., Abdollah Pouri Hosseini, F., Naseri, P., Velayati, A., Mahmoudnia, F., Zahedirad, M., & Hajifaraji, M. (2020b). Effects of stevia on glycemic and lipid profile of type 2 diabetic patients: A randomized controlled trial. *Avicenna Journal of Phytomedicine*, *10*(2), 118–127.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/32257884>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC7103435>
- Anton, S. D., Martin, C. K., Han, H., Coulon, S., Cefalu, W. T., Geiselman, P., & Williamson, D. A. (2010). Effects of stevia, aspartame, and sucrose on food intake, satiety, and postprandial glucose and insulin levels. *Appetite*, *55*(1), 37–43.
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2010.03.009>
- Arifah, N. dwi. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus*. *9*(2), 282.
- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *4*(1), 66–76. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Syria Studies*, *7*.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download
http://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilarwars_12December2010.pdf
<https://thinkasia.org/handle/11540/8282>
<https://www.jstor.org/stable/41857625>
- Cynthia Dewi, A., Agripina Hadyanawati, A., Arum Asih Nur Sarinindiyanti, J., & Putra, H. (2025). Pemanfaatan Tanaman Stevia Sebagai Pemanis Alami Pengganti Gula. *Ikra-Ith Abdimas*, *9*(2), 25–32. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2.4062>
- Dhani, R. N., Mukhtar, D., Istiwaru, E. M., & Royhan, A. (2023). Pengaruh Pemberian Artificial Sweeteners Stevia terhadap Berat Badan, Profil Jaringan Lemak, Nilai Glukosa Darah, dan Kadar Malondialdehyde (MDA) pada Tikus Galur Wistar serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, *2*(1), 56–66.
<https://doi.org/10.33476/jmj.v2i1.3772>
- Ebtavanny, T. G., Winarsih, S., Hariadini, A. L., Adianingsih, O. R., & Arundina, A. (2023). Edukasi penggunaan suplemen kesehatan yang rasional pada Tim Penggerak PKK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2889–2898.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15051>
- Goyal, S. K., Samsher, & Goyal, R. K. (2010). Stevia (*Stevia rebaudiana*) a bio-sweetener: a

- review. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 61(1), 1–10.
<https://doi.org/10.3109/09637480903193049>
- Hanan, A., Sujarwo, E., & Kharisma. (2025). Implementasi Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Memantau Penggunaan Pemanis Stevia di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan (JURMEDIKES)*, 3(April), 106–111.
- Hazni, R., Gustiawan, R., Zulfian, Z., Lestari, S. M. P., Arania, R., & Sudiadnyani, N. P. (2021). Penyuluhan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Brebes. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 181–187.
- Hermanto, E., Nugraha, T. P., Pratiwi, Y., Sartika, M., & Sartika, A. (2025). The Effect of Consuming Stevia Liquid Extract (Steviol Glycosides) on Reducing Blood Sugar Levels in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(08), 2656–2668.
- IDF. (2025). *Indonesia – International Diabetes Federation: Western Pacific Members*. International Diabetes Federation. <https://idf.org/our-network/regions-and-members/western-pacific/members/indonesia/>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cet 3). Rineka Cipta.
- Nurrahman, A. I., Permadi, A. N., Safanah, A. N., Puspita, D. A., Anugrah, R., Putra, S. M., Ridwan, H., & Setiadi, D. K. (2024). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Stevia Dalam Menjaga Kestabilan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(01), 121–141. <https://doi.org/10.52236/ih.v12i1.517>
- Pemprov Jabar, 2025. (2023). *Jumlah Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Putri, dr. S. A. (2025). *Diabetes*. Afdan Rojabi Publisher.
- Rofiq, A., Boy, E., Wilan, R., Sari, P., Ayu, D. D., & Koto, U. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus pada Keluarga Binaan Keluarga Fakultas Kedokteran UMSU dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Implementa Husada*, 3(2), 472–475. <https://doi.org/10.30596/jih.v3i2.11274>
- Sagita, P., Apriliana, E., Mussabiq, S., & Soleha, T. (2020). Pengaruh Pemberian Daun Sirsak Terhadap Penyakit Diabetes. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1266–1272.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, prof. dr. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Cetakan ke, Vol. 17). ALFABETA, cv.
- Utama, R. F. (2025). *Review Jurnal : Uji Efektivitas Antioksidan Kombinasi Ekstrak Daun Stevia Dan Teh Hijau Dengan Metode Dpph* *Journal Review : Antioxidant Effectiveness Test Of Combination Of Stevia Leaf Extract And Green Tea Using The Dpph Method*. *September*, 4476–4484.